

**REPRESENTASI HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT-ISLAM:
ANALISIS TEKSTUAL TERHADAP TEKS PIDATO
PRESIDEN BARACK OBAMA DI KAIRO**

disampaikan dalam Seminar Internasional Hari Bahasa Ibu

Bandung, 19-20 Februari 2010



Oleh:

ROSARIA MITA AMALIA, M.Hum.

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
FEBRUARI 2010**

Abstract

This paper entitled “The Representation of America-Islam Relation: Textual Analysis of President Barack Obama’s Speech in Cairo”. In his speech, President Barack Hussein Obama asked the Middle Eastern countries and the Muslim World to begin a new relation. The relation between The United States and the Gulf countries deteriorated after the 9/11 incident. Obama aims to clear up all barriers in the relation that is filled with enmity and distrust.

In the speech, Obama presented seven issues to confront collectively with the Muslim World, they are: terrorism, Israel-Palestine conflict, nuclear weapons, democracy, freedom of religions, women rights, and economic development.

This speech is analyzed by using content analysis. The content analysis textually covers lexical analysis that consists of the choice and meaning of words, the construction of a sentence such as syntaxes, transitivity, background, level of specificity and degree of completeness, and so forth. By using content analysis, we are able to understand not only the content of the text, but also how the message that is delivered. Content analysis reveals the hidden meaning behind a text through the choice of words, phrases, and structures of the sentences.

Textual analysis on this speech provides a comprehensive understanding of the representation of America-Islam relation, and also it reflects a friendly politics offered by Obama to a new US-Islam relation.

Key words: Representation, Textual Analysis.

PENDAHULUAN

A. TENTANG HUBUNGAN AMERIKA SERIKAT-ISLAM

Hubungan Amerika Serikat dengan Negara-negara Timur Tengah, yang mana merupakan representasi Islam dalam politik luar negeri Amerika Serikat, dapat dikatakan begitu terpuruk beberapa tahun belakangan ini. Terlebih setelah tragedi 11 September 2001. Dimana gedung World Trade Center (WTC) di New York dan Pentagon ditabrak dengan pesawat komersial bajakan. Inilah awal *war on terror* yang dikumandangkan oleh Presiden George W. Bush, Presiden Amerika Serikat pada waktu itu, yang dipersiapkan sebagai perang terhadap kaum muslim.

Setelah dilantik menjadi Presiden AS pada Januari 2009, Presiden Barack Hussein Obama sudah menunjukkan sikap yang dapat dikatakan lebih bersahabat terhadap Islam. Diplomasinya untuk merangkul dunia muslim ditandai dengan lawatan ke Arab Saudi pada bulan Juni 2009 dan dilanjutkan dengan kunjungan ke Kairo, Mesir. Dalam kunjungan ke Kairo, Presiden Obama berpidato di hadapan sekitar 1000 undangan di Universitas Kairo. Mengawali pidatonya dengan kata-kata perdamaian dan *assalamualaikum*, Presiden Obama menginginkan dimulainya babak baru hubungan Amerika dan umat Islam. Ia menyebut kerja sama AS-Islam bakal menumbangkan segala bentuk kekerasan di dunia dan menegakkan perdamaian. Ia juga menyatakan bahwa hubungan AS-Islam harus dirajut kembali setelah hancur sejak serangan teroris 11 September 2001 serta agresi Amerika ke Irak dan Afghanistan.

Dalam kapasitasnya sebagai Presiden Amerika Serikat, dia berjanji memerangi persepsi negatif tentang Islam. Hal serupa juga dimintanya kepada dunia Islam terhadap Amerika Serikat. Kesemuanya diungkapkannya dalam pidato di Kairo tersebut. Presiden Obama dapat dikatakan telah memberikan tanda perdamaian dan pidato ini dapat dikatakan sebagai “permulaan baru” hubungan Amerika Serikat dengan dunia Islam

Berikut akan dipaparkan sedikit informasi mengenai maju mundurnya hubungan Amerika Serikat dan Islam.

Tahun	Presiden Amerika Serikat	Peristiwa
14 Mei 1948	Harry S. Truman	Amerika mengakui kemerdekaan Israel.
1966	Lyndon B. Johnson	Amerika menjual jet tempur pertama ke Israel.
1967	Lyndon B. Johnson	Sepuluh Negara Timur Tengah melakukan embargo minyak ke Amerika.
11 Oktober 1973	Richard Nixon	Amerika membantu Israel dalam perang Yom Kippur melawan Mesir, Irak, dan Suriah.
17 Oktober 1973	Richard Nixon	Timur Tengah kembali mengembargo minyak ke Amerika.
7 April 1980	Jimmy Carter	Amerika memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran
22 September 1980	Jimmy Carter	Irak menyerang Iran dengan dukungan Amerika. Perang berlangsung selama 8 tahun.
15 April 1980	Ronald Reagan	Amerika mengebom Libya
Agustus 1990	George H.W. Bush	Irak meninvasi Kuwait. Amerika membantu Kuwait karena serangan itu mengganggu pasokan minyak ke Amerika. Pada 16 Januari

		1991, pasukan yang terdiri dari 32 negara yang dipimpin Amerika mengusir Iak dari Kuwait.
7 Agustus 1998	Bill Clinton	Kedutaan As di Kenya dan Tanzania dibom kelompok Tanzim al_jihad, dan menewaskan 224 orang
11 September 2001	George W. Bush	Al-Qaeda menyerang World Trade Center (WTC) dan pentagon dengan menabrakkan pesawat komersial bajakan. Amerika menyerang Afganistan dengan alasan untuk membasmi Taliban, pelindung Al-Qaeda dan pemimpinnya, Usama bin Laden. Inilah awal perang melawan teroris yang dikumandangkan oleh Bush, yang dipersepsikan sebagai perang melawan kaum muslim (Islam).
2002	George W. Bush	Amerika memberi label Iran dan Irak sebagai Poros Setan.
2003	George W. Bush	Amerika menginvasi Irak. Saddam digulingkan dan dihukum mati.
2006	George W. Bush	Amerika tidak mengakui kemenangan Hamas pada pemilu di Palestina karena dianggap sebagai kelompok teroris.
2007	George W. Bush	Duta Besar Amerika di Irak bertemu dengan Duta Besar Iran. Pertemuan diplomatik pertama sejak 1979
Desember 2008-Januari 2009	George W. Bush	Israel melakukan aksi militer di Gaza selama sebulan.

(Sumber: Majalah Berita Mingguan *Tempo*, Edisi 8-14 Juni 2009).

B. REPRESENTASI

Istilah representasi menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan sebagaimana mestinya, apakah diutamakan, dimarginalkan, atau dinetralkan (Eriyanto, 2001: 113). Penggunaan representasi dapat menggunakan berbagai cara. Mulai dari teks seperti pilihan kata, relasi antarkalimat, atau bantuan foto dan referensi gambar yang ditampilkan sebagai penambahan dan penguatan visual. Hal utama yang menunjukkan representasi adalah penggunaan bahasa. Eriyanto mengatakan:

“Representasi sekaligus misrepresentasi tersebut adalah peristiwa kebahasaan. Hal ini lebih membuktikan bahwa penggunaan bahasa seperti pemilihan diksi dapat menimbulkan gambaran tertentu terhadap peristiwa yang diproduksi oleh seorang wartawan atau media. Oleh karena itu hal yang perlu dikritisi di sini adalah tentang penggunaan bahasa yang ditampilkan media. Proses ini mau tidak mau sangat berhubungan dengan pemakaian bahasa dalam menuliskan realitas untuk dibaca oleh khayalak.” (Eriyanto, 2001: 116).

Representasi dalam penelitian ini merujuk pada gambaran atau tampilan hubungan Amerika dan Islam dalam pidato Presiden Obama di Kairo, Mesir sehingga menimbulkan citra yang sifatnya positif atau negatif.

C. ANALISIS TEKSTUAL

Dalam penelitian ini, analisis teks yang dipakai menggunakan analisis teks yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun menjadi suatu keutuhan. Ketiga, struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks, yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar. Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana van Dijk seperti yang telah dijelaskan sebelumnya (Eriyanto, 2001:228)

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik: Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu teks.	Topik
Superstruktur	Skematik: Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks yang utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik: Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalnya dengan member detail pada satu sisi dan mengurangi detail sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
	Sintaksis: Bagaimana Kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik: Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks	Leksikon
	Retoris: Bagaimana cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi

D. ANALISIS TEKSTUAL PIDATO OBAMA DI KAIRO

1. Struktur Makro:

Struktur Makro adalah makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topic atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Unsur yang ditekankan dalam struktur makro bersifat tematik, melihat tema-tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita, atau gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks.

- **Tematik**

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Tema atau topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu teks. Van Dijk berpendapat bahwa wacana umumnya dibentuk dalam tata aturan umum. Teks tidak hanya didefinisikan sebagai suatu pandangan atau topik tertentu, melainkan merupakan suatu pandangan umum yang koheren. Ia menyebutnya hal ini sebagai koherensi global, yakni bagian-bagian dalam teks kalau dirunut menunjuk pada satu titik gagasan umum. Dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan satu topik umum.

Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Dalam suatu berita, tema dan topik terealisasikan pada *headline* sebuah berita, sebagaimana disebutkan van Dijk

(1988:248), *“The headlines define the overall coherence or semantic unity of discourse, and also what information readers memorize best from a news report”*.

Pada pidato ini, topik global teks disebutkan pada paragraph ke-2 dan 5. Pada paragraph ke 2, Presiden Obama menggambarkan hubungan antara Amerika Serikat dan dunia Islam yang dilingkupi oleh suasana yang tidak kondusif dan penuh tekanan. Berikut dikutipkan sebagian dari pernyataan tersebut,

“We meet at a time of tension between the United States and Muslims around the world-tension rooted in historical forces that go beyond any current policy debate. The relationship between Islam and the West includes countries of co-existence and cooperation, but also conflict and religious wars.”

Tekanan tersebut dipicu oleh sejumlah kelompok yang telah bertindak semena-mena dengan tidak mengindahkan hak-hak kaum Muslim, sehingga timbul pemikiran bahwa bangsa Barat (Amerika Serikat) merupakan bangsa yang tidak bersahabat dengan Islam.

Pada paragraph ke-5 disebutkan bahwa kedatangan Presiden Obama adalah untuk mengajak kaum Muslim di seluruh dunia membuka hubungan baru. Hubungan yang saling menghormati dan dipenuhi rasa saling percaya bukan hubungan yang dipenuhi kecurigaan dan kompetisi. Kaum Muslim disini diartikan Negara-negara Timur Tengah, yang memang mengalami hubungan yang buruk dengan Amerika Serikat. Berikut kutipan dari pidato tersebut, *“I have come here to seek a new beginning between the United States and Muslims around the world...”*

Kedua paragraph tersebut telah menggambarkan topik global dari teks pidato Presiden Obama, mengenai hubungan Amerika Serikat dan dunia Islam belakangan ini, yang dipenuhi oleh rasa saling curiga dan tidak percaya. Serta keinginan dari AS untuk membuka hubungan baru dan memperbaiki hubungan tersebut.

2. Superstruktur

Superstruktur menyangkut kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan. Hal yang diamati dalam superstruktur adalah mengenai bagian dan urutan berita dalam teks.

- **Skematik**

Teks atau wacana umumnya memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Sementara itu, makna global yang direpresentasikan dalam topik, tentunya tersusun dengan baik dalam wacana. Hal ini merupakan skema atau superstruktur wacana. Wacana terbagi dalam kategori-kategori umum antara lain seperti *“... Summary (Headline + Lead), Main Event, Backgrounds (History + Context), Verbal Reactions and Comments (Evaluation + Expectations).”* (van Dijk, 1993: 119) walaupun informasi yang disusun dalam topik bisa disampaikan dalam format lain.

Pidato ini memiliki alur yang dapat dikatakan berurutan dimulai dari pendahuluan, isi, penutup, dan simpula. Pendahuluan yang terdiri dari paragraf 1-6 menyatakan rasa terima kasih yang disampaikan Presiden Obama atas sambutan yang ramah dari rakyat Mesir dan niat baik dari warga Amerika untuk menjalin hubungan yang lebih baik. Salam juga tersampaikan dari komunitas Muslim Amerika kepada kaum Muslim di seluruh dunia. Dalam pendahuluan juga dijabarkan bagaimana hubungan AS-Islam belakangan ini, dimana hubungan tersebut dipenuhi tekanan dan konflik. Konflik ini dititikberatkan pada tragedi 11 September 2001 yang menyebabkan hubungan AS-Islam berada di titik nadir dan dijadikan AS sebagai alasan untuk melakukan invasi ke beberapa negara Islam. Namun setelahnya AS mengajak dunia Islam untuk memperbaiki hubungan tersebut.

Bagian isi merupakan pokok permasalahan disampaikan oleh Presiden Obama dalam pidato tersebut. Presiden Obama memaparkan tujuh permasalahan untuk dihadapi bersama-sama dengan dunia Islam, yaitu terorisisme, konflik Israel-Palestina, senjata nuklir, demokrasi, kebebasan beragama, hak-hak wanita, dan pembangunan ekonomi.

Bagian penutup merupakan hal yang penting dari keseluruhan isi pidato, yaitu pernyataan Amerika yang ingin menyelesaikan segala permasalahan dengan cara menghadapi permasalahan tersebut secara bersama-sama dan menyelesaikan dengan cara damai. Secara sadar Presiden Obama menyadari bahwa segala permasalahan tidak akan dengan mudah terselesaikan, namun dengan adanya kerjasama yang diliputi rasa hormat, niscaya semua permasalahan dapat terselesaikan.

Simpulan dari pidato ini dapat dijumpai dalam paragraph 74-78 yang sebagian dari padanya mengutip kalimat dari beberapa kitab suci seperti *Al Qur'an* dan *Bible*, yang menyiratkan bahwa umat manusia di dunia ini diciptakan untuk saling berkerja sama dan menciptakan perdamaian. Manusia punya kekuatan untuk menciptakan keadaan dunia, untuk menjadikannya lebih baik, diperlukan keinginan yang kuat dari para penghuni bumi ini. Tersirat ajakan damai yang dilontarkan oleh AS untuk menyelesaikan permasalahan AS dan Islam selama ini.

Untuk lebih jelasnya skema dalam pidato tersebut dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini

Paragraf	Urutan Berita	Skema
1-6	Pendahuluan	<i>Summary</i>
7-68	Isi	
7-12		<i>Background</i>
13-17		
18-68		<i>Main Events</i>
69-73	Penutup	<i>Comments</i>
74-78	Simpulan	<i>Verbal Reactions dan Comments</i>

Melihat tabel tersebut, paragraf terbanyak dari pidato tersebut masuk ke dalam kategori *main events*. Paragraf-paragraf tersebut memaparkan tujuh permasalahan yang dihadapi oleh AS dan dunia Islam, yaitu terorisisme, konflik Israel-Palestina, senjata nuklir, demokrasi, kebebasan beragama, hak-hak wanita, dan pembangunan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa Presiden Obama menganggap sangat penting masalah-masalah yang menjadi pokok persoalan AS-Islam dan harus segera dicari solusinya.

3. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami van Dijk sebagai bagian dari strategi media atau wartawan. Struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan. Kata-kata tertentu mungkin dipilih untuk mempertegas pilihan dan sikap, membentuk kesadaran politik dan sebagainya.

Pada artikel ini yang menjadi perhatian adalah aspek sintaksis yang dapat diamati dari penonjolan aktor pada klausa aktif, tingkat kedetilan dari berita, latar, dan pilihan kata.

3.1. Semantik: Aspek Detil dan Latar

- **Aspek Detil**

Tingkat kedetilan dan kelengkapan (*level of specificity and degree of completeness*) disebutkan oleh Eriyanto sebagai aspek “detil”, berhubungan dengan kontrol informasi suatu pihak yang ditampilkan dalam berita. Sebuah media dapat menampilkan suatu informasi lebih mendetil jika informasi tersebut menguntungkan citra mereka, dan sebaliknya, akan menampilkan detil informasi dalam jumlah sedikit atau bahkan tidak disampaikan sama sekali jika informasi tersebut merugikan bagi mereka. Van Dijk (1993b:275) menyatakan: “*One of the most conspicuous forms of over-completeness in discourse is the irrelevant negative categorization of participants in order to deligitimate or marginalize their opinions or actions.*”

Ada banyak kalimat yang menunjukkan tingkat kedetilan dalam pidato ini seperti dijumpai pada paragraf ke 8 dimana pada saat itu Presiden Obama menceritakan secara detil mengenai kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh peradaban Islam di waktu lalu, seperti penemuan terhadap konsep aljabar, kompas sebagai alat navigasi, pena dan percetakan, dan macam-macam penyakit dan cara pengobatannya. Dijabarkan juga mengenai kebudayaan Islam yang telah memukau dunia dengan puisi-puisi dan musiknya yang indah dan mengagumkan. Kedetilan Presiden Obama dalam mendeskripsikan Peradaban Islam akan memberikan efek kebanggaan bagi kaum muslim yang mendengarnya, karena memang pidato ini diharapkan dapat menarik simpati kaum Muslim di seluruh dunia terhadap ajakan AS untuk membuka hubungan baru yang lebih baik. Kutipan kalimatnya dapat dilihat di bawah ini,

“ It was innovation in Muslim communities that developed the order of algebra; our magnetic compass and tools of navigation; our mastery of pens and printing, our undersatanding of how disease spreads and how to it can be healed.”

Pemberitaan secara detil pun terlihat pada paragraf 9 ketika Presiden Obama mengatakan bahwa AS selama ini sangat menghargai penduduknya yang Muslim, karena mereka telah memberikan kontribusi yang besar bagi AS. Penduduk Muslim di AS ikut serta dalam berperang, berperan aktif dalam pemerintahan, berjuang untuk persamaan hak asasi manusia, bergerak dalam bisnis, menjadi pengajar di universitas, berprestasi dalam bidang olah raga, memenangkan penghargaan Nobel dan banyak lagi torehan kontribusi lainnya yang disebutkan oleh Presiden Obama. Ia ingin menunjukkan betapa penduduk Muslim di AS telah melakukan banyak hal yang berharga bagi AS dan telah menjadi bagian dari sejarah Amerika.

Deskripsi dengan kedetilan yang tinggi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kemajuan yang telah di capai oleh kaum Muslim dan kontribusi yang telah diberikan oleh mereka kepada AS merupakan strategi menarik simpati yang dilakukan oleh Presiden Obama terhadap umat Muslim.

- **Latar**

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa (Eriyanto: 2001:235). Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks.

Dalam teks pidato ini dijumpai kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf yang menjadi latar dari teks ini secara keseluruhan. Pada paragraf 3 diceritakan secara tersirat bahwa yang kejadian 11 September 2001 merupakan alasan mendasar bagi Amerika Serikat untuk menabuh genderang perang kepada para teroris yang notabene identik dengan Negara-negara Islam. Salah satu aksi AS tersebut adalah dengan melakukan serangan ke Afganistan, yang dikatakan AS telah melindungi pemimpin dibalik kelompok yang melakukan serangan ke AS pada tangga 11 September 2001, Usama bin Laden. Pemaparan ini tentu bermaksud untuk mencari kebenaran bagi kebijakan politik luar negeri AS ke Negara-negara Timur Tengah yang ditentang oleh kaum Muslim di seluruh dunia.

Selain itu ada hal yang menarik, seakan-akan Presiden Obama disini berbicara sebagai pribadi Barack Hussein Obama, dimana ia ingin menegaskan bahwa dia, sebagai Presiden AS, berbeda dengan Presiden AS yang terdahulu. Pada paragraph 7, ia menceritakan kehidupan pribadinya yang sebetulnya sudah sangat dekat dengan kaum Muslim. Ayahnya berasal dari Kenya, negara dimana Muslim menjadi penduduk mayoritasnya, lalu ia menceritakan pula tentang masa kecilnya di Indonesia, dimana ia sudah tidak asing lagi dengan suara azan yang merupakan bagian kehidupan muslim di Indonesia. Latar belakang ini tentunya sedikit banyak akan memberikan kontribusi terhadap pembuatan kebijakan luar negeri AS terhadap dunia Islam. Berikut kutipan paragraf tersebut,

“Part of this conviction is rooted in my own experience. I am a Christian, but my father came from a Kenyan family that includes generations of Muslims. As a boy, I spent several years in Indonesia and heard the call of the azaan at the fall of dusk...”

Keinginan AS untuk menjalin hubungan yang lebih baik dengan negara-negara Islam ditunjang oleh sejarah antara Islam dan AS di masa lalu yang sebenarnya dapat menjadi dasar untuk memperbaiki hubungan antara keduanya. Paragraf 9 dari pidato ini menyebutkan bahwa Maroko adalah negara pertama yang mengakui kedaulatan AS dan merupakan hubungan bilateral pertama yang dijalin oleh AS. Konteks

sejarah merupakan hal yang menguatkan keinginan AS untuk menjalin hubungan baru dengan dunia Islam.

3.2. Sintaksis: Bentuk Kalimat Aktif-Pasif

• Bentuk Kalimat Aktif-Pasif

Pada aspek sintaksis yang dikaji adalah susunan kata atau bentuk kalimat aktif dan pasif. Dengan menganalisis bentuk kalimat aktif dan pasif, dapat diketahui peran tiap partisipan dalam proses. Van Dijk (1993c:111) menyatakan,

“ Thus, among other things, word order may express the role and the prominence of underlying meanings. In the description of action, for instance, the responsible agent of an action is usually referred to with the expression that is a syntactic subject of the sentence, and that occurs in first position.”

Untuk menganalisis bentuk kalimat dan maksud dengan mencari peran dari partisipan sebuah proses digunakan teori Transitivity Halliday. Halliday (1985:101) mengatakan, *“ Transitivity specifies the different types of process that are recognized in the language, and the structures by which they are expressed.”*

Di dalam sebuah proses, terdapat tiga komponen, yakni Karena di dalam analisis struktur makro dicari penonjolan partisipan dalam kalimat aktif dan pasif, maka proses yang digunakan adalah *material process*. Hal ini dapat diamati dari bentuk kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif lebih menonjolkan *process* yang dilakukan *actor*, sedangkan pada kalimat pasif yang lebih ditonjolkan adalah apa yang terjadi pada *goal*.

Pada pidato ini dijumpai beberapa kalimat yang memberikan penonjolan terhadap aktor, misalnya dalam klausa, *“Palestinians must abandon violence.”* Klausa ini terdapat pada paragraf 36. Dalam paragraf ini, Presiden Obama mengemukakan pendapatnya mengenai kasus Israel-Palestina. Dikatakannya bila kedua negara ingin menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka orang-orang Palestina harus meninggalkan cara-cara kekerasan yang selama ini dilakukan. Berdasarkan analisis Halliday tentang *material process*, partisipan dalam klausa tersebut adalah,

Palestinians *must abandon* *violence.*

Actor *process* *goal.*

Klausa di atas merupakan klausa aktif dengan menonjolkan aktor sebagai tema utamanya. Penonjolan aktor dapat dibuktikan dengan mengajukan pertanyaan, *“What must the Palestinians do?”*

Pemunculan *“Palestinians”* sebagai aktor pada klausa tersebut menunjukkan bahwa para pejuang Palestina merupakan faktor penting bahkan dapat dikatakan merupakan faktor kunci demi terwujudnya perdamaian antara Israel dan Palestina, dan mereka harus meninggalkan cara-cara kekerasan yang selama ini telah dilakukan.

3.3. Stilistik: Pemilihan Kata

• Pilihan Kata

Aspek pilihan kata ini memiliki fungsi dalam memberikan penilaian yang positif atau negatif sebagaimana disebutkan oleh van Dijk (1993b:264) bahwa yang dikaji dalam aspek ini adalah *“choice of words that imply negative (or positive) evaluations”*.

Pilihan kata bertema *“perang”* banyak digunakan Presiden Obama dalam pidatonya. Kata *violent extremists* banyak disebutkan secara berulang-ulang dalam beberapa paragraph. Kata tersebut digunakan untuk menyebutkan para teroris yang telah melakukan serangan ke AS pada tanggal 9 September 2001. Pada paragraph ke 16, Presiden Obama melakukan perbandingan antara *violent extremist* sebagai pelaku terror dan para korban yaitu *innocents*. Pilihan kata ini sedikit banyak telah memojokkan pelaku sebagai

terdakwa yang tidak punya hati nurani karena telah menyebabkan orang-orang tidak berdosa menjadi korbannya. Kata *innocents* ini dijabarkan sebagai *men, women, and children* yang notabene adalah penduduk AS.

Disini Presiden Obama merepresentasikan AS sebagai korban kekerasan dari para teroris (mengacu pada dunia Islam) sehingga beralasan bila AS melakukan pembalasan kepada mereka dengan dalih untuk melindungi warga negaranya. Representasi ini dimunculkan untuk menarik simpati dunia Islam. Berikut pilihan kata yang digunakan,

AS	Teroris (Dunia Islam)
<i>Innocent men, women, children, young men, women, sleeping children, women on the bus</i>	<i>Violent extremist</i>
<i>Help</i>	<i>Exploited</i>
	<i>Murder</i>
	<i>Confront</i>
	<i>Kills</i>
<i>Partner</i>	<i>Patron</i>

Pilihan kata yang digunakan oleh Presiden Obama dalam pidatonya secara tidak langsung telah memposisikan AS sebagai pihak yang benar karena menginginkan perdamaian dan dunia Islam yang digambarkan identik dengan kekerasan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan analisis tekstual pada pidato Presiden Obama di Kairo yang menggunakan kerangka model Teun A. van Dijk, dapat ditarik simpulan bahwa representasi hubungan AS dan Islam digambarkan negatif dengan menyetengahkan masalah-masalah yang menjadi penyebab buruknya hubungan AS-Islam belakangan ini. Amerika Serikat merepresentasikan Islam secara positif dan berusaha berlaku netral terhadap beberapa kasus. Terlihat bahwa AS ingin mencitrakan dirinya secara positif kepada dunia Islam. Hal ini untuk memudahkan mencari simpati, sehingga politik bersahabat yang ditawarkan oleh AS dapat dengan mudah diterima oleh dunia Islam.

Bahan Rujukan:

- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Halliday, M. A. K. (1985). *An Introduction to Functional Grammar*. (1st, Ed.) London: Hodder Arnold
- Jorgensen, Marianne & Philips, Louise. (2002). *Discourse Analysis as Theory and Method*. London: Sage Publications Ltd.
- Richardson, John E. (2007). *Analysing Newspaper an Approach from Critical Discourse Analysis*. New York: Palgrave Macmillan.
- van Dijk, T. A. (1993). Discourse and Cognition in Society. In D. Crowley, & D. Mitchell, *Communication Theory Today* (pp. 107-126). Oxford: Pergamon Press.
- van Dijk, T. A. (1996). Discourse, Power, and Access. In C. R. Caldas-Coulthard, & M. Coulthard, *Texts and Practices. Readings in Critical Discourse Analysis* (pp. 84-104). London: Routledge.
- van Dijk, T. A. (2002). Policial Discourse and Political Cognition. In P. A. Chilton, & C. Schäffner, *Politics as Text and Talk. Analytical approaches to political discourse*. (Eds. ed., pp. 204-236). Amsterdam: Benjamins.
- van Dijk, T. A. (1993). Principles of Critical Discourse Analysis. *Discourse & Society* , 249-283.
- Van Dijk, T.A. (1995b.) Power and the news media. In D. Paletz (Ed.), *Political Communication and Action*. (pp. 9-36). Cresskill, NJ: Hampton Press.

Van Dijk, T.A. (1996.) Discourse, Power, and Access. In C. R. Caldas-oulthard, & M. Coulthard, *Texts and Practices. Readings in Critical Discourse Analysis* (pp. 84-104). London: Routledge.

Majalah Berita Mingguan *Tempo*, Edisi 8-14 Juni 2009.

<http://www.nytimes.com/2009/06/04/us/politics/04obama.text.html>.